

HARGA SAHAM DIPENGARUHI OLEH INFLASI DAN PROFITABILITAS (Studi Kasus PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2017-2021)

Iin Masriah¹, Masriyeh², Nadiatul Hasanah³, Yumi Indiani⁴, Surya Bintarti⁵

STEBIS YPII¹, Universitas Pelita Bangsa^{2,3,4,5}

iin.masriah2023@ypii.ac.id, masriyah123@gmail.com; nadiatulhasanah32103@gmail.com, yumiindiani@gmail.com, ,surya.bintarti@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Sektor bisnis, ketersediaan produk dipasar, kinerja fundamental secara garis besar serta brand image Mayora termasuk salah satu saham consumer goods yang tahan banting, artinya saham yang trennya tahan terhadap gejolak market. PT. Mayora Indah Tbk dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkan kedalam 2 kategori yaitu makanan dan minuman olahan. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham dengan moderator profitabilitas periode tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa data sekunder. Data sekunder yang diambil merupakan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, data ini juga akan dijadikan sebagai populasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode data sekunder dengan bantuan SPSS 25. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2017-2021. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2017-2021. Serta Inflasi dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2017-2021.

Katakunci: seminar, nasional, deseminasi, inflasi, harga saham

ABSTRACT

The business sector, product availability in the market, fundamental performance in general and Mayora's brand image are one of the most resilient consumer goods stocks, meaning that the trend is resistant to market fluctuations. PT. Mayora Indah Tbk and its subsidiaries produce and generally classify the products they produce into 2 categories, namely processed food and beverages. The purpose of this research is to examine the effect of inflation on stock prices by moderating profitability for the 2017-2021 period. The data analysis method used in this study is a quantitative method with the data obtained in the form of secondary data. The secondary data taken is the financial statement data of PT Mayora Indah Tbk, this data will also be used as a population. This research was conducted using the secondary data method with the help of SPSS 25. This research shows that inflation has no significant effect on stock prices at PT Mayora Indah Tbk for the 2017-2021 period. The profitability ratios used in this study, namely Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no significant effect on stock prices at PT Mayora Indah Tbk for the 2017-2021 period. And inflation and profitability ratios do not have a significant effect on stock prices at PT Mayora Indah Tbk for the 2017-2021 period.

Keywords: seminar, national, dissemination, inflation, stock prices

PENDAHULUAN

PT Mayora Indah Tbk. Adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman beroperasi sejak tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi diTangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. PT. Mayora Indah Tbk telah membuka kan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector” dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya. PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan dan minuman olahan. PT Mayora Indah Tbk (2022)[1]. Sektor bisnis, ketersediaan produk di pasar, serta brand image mayora termasuk salah satu saham consumer goods yang tahan banting, artinya saham yang trennya tahan terhadap gejolak market. Ketika market banyak sentimen negatif, tren saham mayora tidak akan turun banyak tetapi ketika market sedang bagus-bagusnya harga saham mayora juga relatif stabil. Karena produk mayora selalu dibutuhkan masyarakat didalam keadaan apapun. Image yang bagus juga membuat para investor lebih nyaman menyimpan sahamnya dimayora. Disisi fundamental saham mayora bisa dikatakan saham yang tahan banting ini karena mayora menggunakan pola manajemen konservatif.

Sisi profitabilitas yakni ROE rata-rata mayora selalu diatas 15%, dimana ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan mayora menghasilkan profitabilitas relatif baik. Tingginya nilai inflasi akan berdampak pada sector perusahaan salah satunya penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi ini merupakan kejadian yang menggambarkan situasi serta kondisi harga barang mengalami kenaikan sedangkan nilai mata uang mengalami penurunan, jika terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan buruknya kondisi ekonomi disuatu Negara dan akan menyerang tatanan politik di Negara tersebut. ElHeze (2021)[2]. Maka inflasi adalah kecendrungan dari harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus. (Kuncoro, 2014)[3].

Grafik Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk Pada Periode Tahun 2017-2021



Sumber: www.idnfinancials.com yang diolah oleh peneliti 2022[4]

Harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017-2018 harga saham PT. Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan dari

harga saham Rp2.270,00 meningkat menjadi Rp 2.620,00. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp 2.050,00 dikarenakan psikologi pasar akibat persaingan dari industri konsumen yang semakin ketat, kemudian pada tahun 2020 harga saham PT. Mayora Indah Tbk mulai bangkit dan melonjak naik secara signifikan sebesar Rp 2.910,00. Lalu pada tahun 2021 PT. Mayora mengalami penurunan kembali yang sangat pesat yaitu sebesar Rp 2.090,00 dikarenakan adanya pandemi Covid-19, karena pandemi ini bahan baku menjadi naik. Turunnya pendapatan dari penjualan serta beban pokok naik, mayora mampu menstabilkan perusahaannya, laba perusahaan yang didirikan 44 tahun lalu tercatat di angka Rp 2,06 triliun, naik dari Rp 2 triliun pada tahun 2019. Sementara saham emiten produsen brand sabun Lifebouy dan eskrim Paddle Pop pada unilever anjlok. Sebenarnya, kinerja keuangan pada PT. Unilever berada di jalur yang positif dalam 5 tahun belakangan tapi 2 tahun terakhir laba bersih Unilever tertekan. Unilever menjadi emiten yang mencatatkan penurunan labanya dibanding dengan yang lainnya, laba bersih Unilever turun dari Rp 7,39 triliun menjadi Rp 7,16 triliun. Secara kinerja fundamental Indofood CBP menjadi yang paling bagus diantara yang lainnya ditengah pandemi Covid-19,emiten produsen merek indomie melakukan pencatatan penjualannya dari Rp 42,29 triliun menjadi Rp 46,64 triliun. Karena kenaikan penjualan ini bisa meningkatkan laba Indofood sepanjang tahun 2020. Aldo Fernando (2021)[5]. Secara umum saham adalah surat berharga yang mewakili hak pemegang saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh pemodal. Berdasarkan Lintang et al (2019)[3], saham sendiri merupakan alat pemasaran keuangan yang unik bagi investor karena keuntungan dari investasi saham merupakan tanda bahwa seseorang sudah terlibat atau memiliki bagian dari industry atau perseroan terbatas. Inflasi adalah kecendrungan dari harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus. (Kuncoro, 2014)[3]. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang di lakukan oleh peneliti Debora L. Lintang, Marjam Mangantar dan Dedy N. Baramuli (2019)[3] dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Worokinasih (2018)[3]. Namun penelitian ini berbanding terbalik yang dilakukan oleh Dian Efriyenty (2020)[6], inflasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Fluktuasi harga saham suatu perusahaan yang terjadi dibursa disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Tingginya permintaan saham dapat mempengaruhi naiknya harga saham dan sebaliknya (Anoraga dan Pakartu, 2008)[6]. Brigham dan Houston (2019)[6] mengungkapkan bahwa penggunaan rasio keuangan sangat membantu untuk melakukan evaluasi didalam laporan keuangan dengan membandingkan rata-rata perusahaan di industrinya. Karena ini membuktikan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan yang mana merupakan factor internal perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan merupakan kemampuan perseroan dalam melakukan pembayaran atas keseluruhan tanggungan finansial yang dimilikinya pada masa tenggat waktu telah tiba, ketika harus mengalami likuiditas, melakukan pengolahan aktiva, menciptakan keuntungan dan juga rasio nilai pasar yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana suatu investor memandang sebuah perusahaan dan prospeknya di masa depan. Brigham dan Houston (2019)[6]. Pendekatan rasio profitabilitas dapat digunakan dalam memastikan serta mengetahui kondisi suatu perseroan. Brigham dan Houston (2019)[6] mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukan hasil ataupun luaran kebijakan pendanaan serta kebijakan operasional suatu perusahaan. Profitabilitas dapat menggambarkan bahwa berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. ROA dapat mengukur tingkat sebuah keuntungan berdasarkan dari kepemilikan asset perseroan (Brigham dan Houston, 2019)[6]. Penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Arkan (2016)[6] serta Bahri (2018)[6] menemukan bahwa pengaruh positif signifikan dalam ROA terhadap harga saham. ROE merupakan rasio pengukur suatu tingkat keuntungan yang

berdasarkan dari total ekuitas para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019)[6]. Penelitian yang dilakukan oleh Arkan (2016)[6] serta Bahri (2018)[6] menemukan bahwa hasil positif signifikan dalam ROE terhadap harga saham. Inflasi, rasio profitabilitas dan kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan ketiga variable tersebut saling menyumbang satu sama lain. Profit berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan semakin tingginya profit perusahaan akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi dibandingkan penawaran hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Karena perusahaan dinilai mampu untuk membagi dividen kepada para pemegang saham. (Dwi Putri Amriyani dan Choiriyah, 2018)[7].

Berdasarkan fenomena gap pada pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sektor consumer goods diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. periode tahun 2017-2021.

METODE

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa data sekunder. Data sekunder yang diambil adalah data keuangan dari objek penelitian PT Mayora Indah Tbk selama periode 2017-2021, yang mana data ini juga dijadikan sebagai populasi. Populasi ini sekaligus sebagai responden dari penelitian ini. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan teknik analisa regresi dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar dari presentase perubahan variabel dependent (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X dan Z). (Sulistyo Wardani P dan Rita Intan Permatasari, 2022)[10]. Koefisien Determinasi (R^2) berdasarkan dari SPSS versi 25 diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,248 ^a	,061	-,252	412,309

a. Predictors: (Constant), INFLASI

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Dari tabel model summary diatas menunjukkan nilai R Square = 0,061, nilai ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai inflasi berpengaruh sangat lemah terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk dalam periode 2017-2021 yaitu sebesar 6%

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,317 ^a	,101	-,199	403,588

a. Predictors: (Constant), RASIO PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Dari tabel model summary diatas menunjukkan nilai R Square = 0,101, nilai ini menunjukan bahwa pergerakan nilai inflasi berpengaruh sangat lemah terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk dalam periode 2017-2021 yaitu sebesar 10%

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel Inflasi dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	-,167	398,156

a. Predictors: (Constant), RASIO PROFITABILITAS, INFLASI

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Dari tabel model summary diatas menunjukkan nilai R Square = 0,416, nilai ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai inflasi berpengaruh lemah terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk dalam periode 2017-2021 yaitu sebesar 41%

Pengujian Parsial (Uji Stastitik T)

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X dan Z) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y). (Sulistyo Wardani P dan Rita Intan Permatasari, 2022)[10]. Hasil pengujian hipotesis secara parsial berdasarkan perhitungan SPSS versi 25 diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2730,000	708,172		3,855	,031		
	Inflasi	-12214,286	24434,245	-,277	-,500	,652	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Hasil koefisien dari inflasi terhadap harga saham menunjukkan T-hitung sebesar -0,500 < T-tabel sebesar 4,303, hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa pertama (H1) yang mengatakan pengaruh inflasi terhadap harga saham tertolak. Ketertolakan ini berarti tidak linier dengan penelitian (Dian Efriyenti, 2020)[3]. Namun linier dengan penelitian (Debora L. Lintang, Marjam Mangantar dan Dedy N. Baramuli)[3].

Tabel 5. Uji Hipotesis Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1880,069	895,442		2,100	,127		
	RASIO PROFITABILITAS	17,760	30,667	,317	,579	,603	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder telah diolah

Hasil koefisien dari inflasi terhadap harga saham menunjukkan T-hitung sebesar $0,579 < T$ -tabel sebesar 4,303, hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa kedua (H2) yang mengatakan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, tertolak. Ketertolakan ini berarti tidak linier dengan penelitian Arkan (2016)[6] serta Bahri (2018)[6].

Tabel 6. Uji Hipotesis Variabel Inflasi dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	2009,832	892,151		2,253	,153		
INFLASI	-320,283	307,848	-,713	-1,040	,407	,621	1,611
RASIO PROFITABILITAS	42,362	38,399	,756	1,103	,385	,621	1,611

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder telah diolah

Hasil koefisien dari inflasi dan profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan T-hitung sebesar $0,756 < T$ -tabel sebesar 4,303, hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa ketiga (H3) yang mengatakan pengaruh inflasi dan rasio profitabilitas terhadap harga saham, tertolak. Ketertolakan ini berarti tidak linier dengan penelitian (Dwi Putri Amriyani dan Choiriyah, 2018)[7].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diolah tentang pengaruh inflasi dan rasio profitabilitas terhadap hargasaham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2017-2021 dapat diambil kesimpulan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu: 1. Tingkat perkembangan inflasi tidak mendorong perkembangan nilai harga saham perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. 2. Rasio profitabilitas ternyata tidak dapat mendorong perkembangan nilai harga saham pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. 3. Inflasi dan rasio profitabilitas tidak dapat mendorong juga perkembangan nilai harga saham pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] MAYORA, "Laporan Tahunan PT Mayora Indah Tbk Tahun 2020," *CIREN - Open Access Proceedings Journal*, 2020.
- [2] E. Heze, "saham mayora untuk jangka panjang", [Online]. Available: <https://www.sahamgain.com/2021/07/saham-mayora-untuk-jangka-panjang.html?m=1>
- [3] D. L. Lintang, M. Mangantar, and D. N. Baramuli, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 the Effects of Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on Stock Price of Manufactu," *Pengaruh... 2791 Jurnal EMBA*, vol. 7, no. 3, pp. 2791–2800, 2019.
- [4] PT. Mayora Indah Tbk, "MYOR Stock Price", [Online]. Available: <https://www.idnfinancials.com/myor/pt-mayora-indah-tbk>
- [5] CNBC, "Head to Head Unilever-Indofood-Mayora, Siapa Paling Membre?", [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210413111916-17-237412/head-to-head-unilever-indofood-mayora-siapa-paling-membre>
- [6] M. R. Hisbullah, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor

- Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 2, p. 794, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n2.p794-803.
- [7] D. P. Amriyani and Choiriyah, “Pengaruh Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO25,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 3, no. Idx, pp. 433–446, 2018.
- [8] Silmi, “Bab iii metoda penelitian 3.1.,” *Bab III Metoda Penelitian*, vol. Bab iii me, pp. 1–9, 2017.
- [9] W. Widana and P. L. Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*. 2020.
- [10] J. I. M-progress *et al.*, “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang,” *Jurnal Ilmiah M-Progress*, vol. 12, no. 1, pp. 13–25, 2022, doi: 10.35968/m-pu.v12i1.862.